

## Pramuka Dan Pelajar Pancasila

Ingatkah dengan lirik lagu Hymne Pramuka karya Husein Mutahar? Bait pertama hymne berbunyi "Kami Pramuka Indonesia, manusia Pancasila". Bait pembuka yang sederhana ini mengandung makna mendalam. Semua yang menjadi anggota pramuka menegaskan dirinya sebagai manusia Indonesia yang pikiran, ucapan, dan tindakannya senantiasa dilandasi nilai-nilai luhur Pancasila. Sejarahnya, pramuka atau Praja Muda Karana bermula dari Pandu Rakyat Indonesia, sebuah gerakan kependuan independen yang berhaluan nasionalis. Dengan demikian sejak awal pramuka menempatkan diri sebagai penjaga tegaknya Indonesia.

Keanggotaan pramuka tidak memandang usia karenanya siapa saja bisa menjadi anggota. Prinsipnya yang lebih tua bertanggung jawab membina dan menyayangi adik-adiknya. Kendati setiap orang berkesempatan terlibat dalam gerakan ini, namun keanggotaan pramuka aktif banyak dijejali kaum muda. Pramuka dianggap sebagai sarana tepat bagi kaum muda untuk mengembangkan dirinya secara terbimbing dalam menemukan nilai-nilai keutamaan yang berguna bagi masa depan bangsa dan negara. Untuk itu pramuka menjadi organisasi pelajar yang ada di setiap satuan pendidikan.

### Pelajar Pancasila

Hadirnya Kurikulum Merdeka yang mengusung semangat merdeka belajar dan profil Pelajar Pancasila semakin menguatkan pentingnya kegiatan kepramukaan. Gerakan pramuka yang sebelumnya bersifat ekstrakurikuler menjadi kegiatan

kokurikuler dan wajib diikuti di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK. Integrasi pramuka ke dalam pendidikan formal didasari atas pentingnya mencetak generasi penerus yang sanggup mewarisi dan merawat nilai-nilai hidup berbangsa. Melalui nilai-nilai itulah maka keutuhan bangsa dan negara ini akan tetap terjaga.

Pelajar Pancasila dianggap sebagai profil ideal para pelajar di Indonesia. Ada enam karakteristik Pelajar Pancasila yang dicita-citakan yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Enam keutamaan ini diharapkan terinternalisasi dalam diri peserta didik di sekolah. Praktik pembelajaran di sekolah harus meresponnya dengan memerhatikan nilai-nilai itu sebagai acuan menentukan pencapaian pembelajaran, pengembangan konten, penerapan model pembelajaran, hingga pada asesmen pembelajaran. Untuk itu, kegiatan kepramukaan dinilai tepat untuk menguatkan perwujudan profil Pelajar Pancasila.

Tahun ini, 14 Agustus 2022, menjadi hari peringatan ke-61 Pramuka Indonesia. Tema yang diusung yakni "Mengabdikan Tanpa Betas untuk Membangun Ketangguhan Bangsa". Tema ini tidak lepas dari semangat "*Recover Together, Recover Stronger*" yang diilhami gagasan perbaikan pada berbagai bidang akibat Pandemi Covid-19. Kaum muda sebagai modal masa depan ditekankan untuk bersedia dan berani mengabdikan diri sepenuhnya untuk bangsa dan negara. Sebagaimana tunas kelapa yang menjadi lambang

kependuan Indonesia, pramuka siap tumbuh di mana saja untuk memberi berbagai manfaat bagi masyarakat. Untuk itu para pelajar - dengan memperoleh ruang untuk aktif dalam kepramukaan - diharapkan kelak, layaknya tunas kelapa, siap ditanam dan tumbuh di setiap jengkal tanah Ibu Pertiwi.

Untuk itu salah satu yang hendak ditumbuhkan dalam pembinaan gerakan kepramukaan yakni semangat pelayanan dan pengabdian. Tekad ini perlu ditumbuhkembangkan dalam diri kaum muda sebagai tulang punggung bangsa. Semangat pelayanan dan pengabdian ini tidak lepas dari nilai-nilai luhur Pancasila. Pancasila sebagai ideologi, dasar negara, sekaligus sistem etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat ditemukan melalui gerakan pramuka yang untuk selanjutnya dihidupi dalam keseharian. Dengan demikian manusia Pancasila - sebagaimana digambarkan pula sebagai Pelajar Pancasila - yang siap mengabdikan bagi bangsa dan negara menjadi cita-cita yang dapat terwujud.

Pengabdian yang kuat untuk mewujudkan bangsa yang tangguh membutuhkan sinergi dari seluruh elemen bangsa. Pembangunan suatu bangsa baik fisik maupun mental manusianya tidak dapat dilepaskan dari peran serta berbagai sumber daya. Hal ini juga perlu ditekankan menjelang peringatan ke-77 Kemerdekaan Republik Indonesia. Ada banyak capaian positif negara ini yang harus diteruskan, namun tidak menutup mata masih banyak hal yang juga harus diperbaiki dan ditingkatkan. Pembangunan haruslah berkesinambungan

agar terarah dan merata. Dengan demikian cita-cita Pancasila untuk mewujudkan kesejahteraan dapat dinikmati oleh segenap rakyat sampai ke pelosok negeri.

Akhirnya, aktivitas kepramukaan di setiap jenjang pendidikan diharapkan menjadi upaya menghadirkan peran negara dalam pendidikan yang sifatnya lebih *long lasting*. Dalam konteks ini pula pramuka mempersiapkan para pelajar untuk menjadi abdi bangsa. Hadirnya kepramukaan dalam pendidikan akan mendukung upaya pembentukan karakter para penerus bangsa. Bung Karno berulang kali menegaskan pentingnya *nation and character building* sebagai modal pembangunan bangsa. Pramuka yang wajib hadir di setiap jenjang pendidikan

kan harus dibarengi dengan berbagai aktivitasnya yang bermakna. Salam Pramuka!

Oleh: Hendra Kurniawan,  
M.Pd.,  
Dosen Pendidikan Sejarah  
Universitas Sanata Dharma  
Mahasiswa Program Doktor  
Pendidikan Sejarah  
Universitas Pendidikan  
Indonesia

